

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara konsumtif dan selalu menjadi incaran para asing untuk berinvestasi terutama investasi melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sebuah wadah yang memperdagangkan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham untuk jangka waktu yang panjang, yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun perusahaan swasta. Kegiatan transaksi jual beli tersebut dilakukan di bursa yang mana bursa atau pasar modal di Indonesia dikenal dengan *Indonesia Stock Exchange* atau Bursa Efek Indonesia. Dahulu pasar modal di Indonesia terdiri atas Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang mana terhitung bulan November 2007, kedua bursa digabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada November 2015, Bursa Efek Indonesia mengajak seluruh masyarakat untuk mulai berinvestasi di pasar modal melalui program Yuk Nabung Saham. Program tersebut merupakan upaya Pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia untuk mengajak seluruh masyarakat Indonesia yang mana merupakan calon investor untuk lebih mengenal investasi dengan menabung dalam saham secara rutin dengan membeli saham perusahaan publik.

Setiap investasi tentu menawarkan *yield* atau imbal hasil. Investasi di saham menawarkan pengembalian berupa *capital gain* atau kenaikan nilai aset disamping pengembalian berupa dividen. *Capital Gain* merupakan selisih positif dari harga

jual terhadap harga beli. Apabila selisih negatif maka disebut *Capital Loss*, hal ini lumrah karena setiap investasi mengandung risiko.

Sebuah perusahaan dikatakan baik apabila performa kerjanya baik terutama dalam hal kinerja keuangannya. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang dipublikasikan pada publik. Investor biasanya menjadikan laporan keuangan yang merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan sebagai pertimbangan utama ketika hendak melakukan investasi dengan melakukan pembelian sejumlah lembar saham pada perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, para investor memandang harga saham mencerminkan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dihargai dengan harga yang baik. Namun, kenyataan di pasar berkata lain. Paradigma atau pola pikir mengenai kinerja keuangan yang baik akan selalu mendatangkan *return* investasi yang positif tidak selalu tepat dan terjadi pada setiap investasi.

Setiap investor memiliki standar terhadap rasio-rasio keuangan yang dijadikan patokan dalam memutuskan investasinya pada sebuah perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu bentuk rasio nilai pasar pada laporan keuangan dimana mengukur jumlah laba bersih yang terkandung dalam setiap lembar saham. Rasio ini sering dipertimbangkan oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan efek secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang diperoleh sesuai dengan jumlah kepemilikan saham oleh investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Disamping *Earning Per Share*, *Return On Asset* juga sering dijadikan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* yang optimal. *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas pada laporan keuangan yang mana mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Setiap informasi atau catatan kecil yang menerangkan data angka-angka keuangan didalam laporan keuangan perusahaan sangat penting karena dari informasi tersebut para investor dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dapat mencetak laba dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi para pemegang sahamnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesuma & Gunadi (2015) pada perusahaan *Food and Beverage*, disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return On Asset* dan *Earning Per Share*, maka semakin tinggi juga *Return* sahamnya, hanya *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamuntuan (2015) *Test conducted show that simultaneously, Return On Equity, Return On Asset, and Earning Per Share have significant effect toward the share price. Partially, only Earning Per Share does significantly affect the share price; both Return On Equity and Return On Asset has no significant effect to the share price* (dimana hasil uji penelitiannya pada perusahaan *Food and Beverage* menunjukkan bahwa secara bersamaan, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya *Earning Per*

Share yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham; baik *Return On Equity* maupun *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham).

Pertambangan batubara merupakan salah satu sektor industri yang diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka. Namun karena batubara merupakan salah satu komoditas yang harganya *volatile* mengacu pada tinggi rendahnya permintaan yang mayoritas bersumber dari luar negeri (salah satunya adalah China), serta terdapat sejumlah kebijakan dari Pemerintah yang mana pada tahun 2013 - 2015 sempat melarang ekspor hasil tambang batubara dan menahan volume kenaikan produksi. Hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan, dimana harga saham adalah indikator *Return* saham yang menjadi poin perhatian para investor.

Salah satu emiten pertambangan batubara, PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI, dihargai di level Rp 50 per lembar saham pada tahun 2015. Pada saat itu, BUMI tengah mengalami kerugian namun sejumlah investor justru memborong saham BUMI di level Rp 50 dengan dasar alasan bahwa cadangan batubara emiten dengan kode BUMI ini merupakan cadangan batubara terbesar di Indonesia saat itu tanpa mempedulikan kinerja keuangannya yang tengah menderita kerugian. Hal ini membuat pernyataan bahwa investor selalu mempertimbangkan harga saham dalam mengukur kinerja perusahaan, yang mana berpengaruh pada keputusan investasinya tidak selalu benar.

Berikut harga saham periode tahun 2012 - 2017 pada beberapa perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2012 – 2017

No.	Kode	Tahun					
		Dalam Rupiah					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ARII	1,510	850	448	400	520	980
2	BUMI	590	300	80	50	278	270
3	GTBO	3,900	1,550	363	260	260	169
4	SMMT	1,036	1,686	1,785	171	149	133
5	TOBA	1,270	740	920	675	1,245	2,070

Sumber : *Yahoo Finance*

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa harga saham pada perusahaan pertambangan batubara setiap tahun mengalami perubahan dan cenderung ke arah menurun terutama pada tahun 2013 - 2015. Oleh karena hasil laporan ringkasan kinerja mengenai harga saham yang berfluktuatif (ke arah menurun) dan penelitian sebelumnya yang memberikan hasil tidak konsisten tentang berbagai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul :

“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah menguraikan secara lebih detail dari setiap permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Para investor memandang harga saham mencerminkan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dihargai dengan harga yang baik, sehingga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Namun, kenyataan di pasar berkata lain. Emiten dengan kode BUMI pada tahun 2015 menderita kerugian dan dihargai di level Rp 50 rupiah per lembar saham namun justru sahamnya diborong oleh sejumlah investor.
2. Harga saham pada perusahaan pertambangan batubara setiap tahun mengalami perubahan dan cenderung ke arah menurun terutama pada tahun 2013 – 2015.
3. Penelitian sebelumnya yang memberikan hasil tidak konsisten tentang berbagai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Return* saham.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017?

2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.
2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.
3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang investasi dalam saham, dan teori portofolio khususnya mengenai *return* saham.

1.6.2 Secara praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha dan pengambilan keputusan finansial.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksikan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atas saham yang ditanamkan investor di Bursa Efek Indonesia, yang ditinjau dari *Earning Per Share* dan *Return On Asset* dalam memprediksikan *Return* saham.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan dan dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return* saham.